

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PESERTA

DIDIK PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR TEKNIK

(Studi Kasus Siswa Kelas X TGB SMKN 1 Jakarta)



MUHAMMAD RIZKI

5415117385

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

JURUSAN TEKNIK SIPIL

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya serta shalawat serta salam untuk nabi Muhammad SAW, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor – faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X TGB SMKN 1 Jakarta)”. Yang merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Teknik Bangunan pada Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Keterbatasan kemampuan saya dalam penelitian ini, menyebabkan saya sering menemukan kesulitan. Oleh karena itu skripsi ini tidaklah dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Dadang Suyadi S., M.S. selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. R. Eka Murti Nugraha, S.Pd, M.Pd. Selaku Ketua Kaprodi Pendidikan Teknik Bangunan dan Penasehat Akademik Prodi S1 Non Reguler 2011, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. R. Eka Murti Nugraha, M.Pd dan Dra. Rosmawita Saleh, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran selalu membimbing dan memberikan semangat kepada saya hingga selesainya skripsi ini.

Terimakasih juga saya ucapkan kepada orang tua, saudara-saudara, dan teman-teman yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat. Tidak lupa juga saya ucapkan banyak terimakasih kepada pihak sekolah SMKN 1 Jakarta atas bantuannya dalam melengkapi data yang sangat dibutuhkan untuk penelitian ini. Semoga segala kebaikan, keikhlasan, kesabaran, doa dan bantuan yang diberikan kepada saya sebagai peneliti akan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Saya menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu saya mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari isi maupun tulisan. Akhir kata, saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Penulis

Muhammad Rizki.

5415117385

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sejarah perkembangan kehidupan umat manusia telah membuktikan bahwa tingkat kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan. Di era globalisasi ini tuntunan untuk memenuhi lapangan dunia kerja bukanlah hal yang mudah. Berkaitan dengan itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang berorientasi untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja siap pakai yang dituntut untuk mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing dengan orientasi dunia industri.

Kurikulum SMK dirancang mengacu pada kebutuhan dunia usaha ataupun industri. Dalam pelaksanaan kurikulum SMK tersebut, tentunya terdapat kekurangan-kekurangan yang mengharuskan dilakukannya perbaikan. Oleh karena itu, kurikulum harus terbuka dalam menerima masukan untuk menjadi lebih sempurna agar fleksibel. Selain itu kurikulum lebih menekankan pada kebijakan *link and match*. Dimana sistem pendidikan menyesuaikan dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam masyarakat, terutama perubahan-perubahan yang terjadi di pasaran kerja.

Pendidikan kejuruan di SMK dirancang untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja di dunia industri ataupun dunia usaha. Dengan demikian antara pendidikan kejuruan dan ketenaga kerjaan merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan.

Merujuk dari tujuan tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan seperti SMK Negeri 1 Jakarta dituntut untuk menyiapkan siswanya menjadi tamatan yang profesional dan siap mengisi kebutuhan dunia kerja dan. SMK Negeri 1 Jakarta memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswanya memiliki kompetensi dalam bidang teknologi dan industri. SMK Negeri 1 Jakarta sebagai salah satu sekolah di Indonesia yang menciptakan SDM yang handal dan profesional, sudah selayaknya mempunyai kurikulum yang dapat mempersiapkan lulusannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Jakarta adalah kurikulum 2013. Salah satu program keahlian yang terdapat di SMK Negeri 1 Jakarta adalah program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Pada sekolah menengah kejuruan program keahlian Teknik Gambar bangunan, mata pelajaran menggambar teknik merupakan mata pelajaran produktif yang wajib diikuti oleh siswa. Gambar teknik ini menjadi hal yang mendasar dan sangat penting, dimana siswa dapat membayangkan bentuk suatu benda nyata kedalam bidang gambar. Dengan demikian, ketika siswa dihadapkan langsung dengan kenyataan di dunia konstruksi, peserta didik sudah memahami prinsip dasar bangunan dua dimensi dan bangunan tiga dimensi diharapkan dari program keahlian ini akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan profesional dalam dunia industri khususnya perusahaan kontraktor dan juga konsultan bangunan. Tetapi yang sering menjadi permasalahan adalah sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik

program keahlian Teknik Gambar Bangunan pada mata pelajaran Menggambar Teknik dapat memberikan kontribusi di dunia industri.

Berdasarkan data survey yang didapatkan selama mengajar di SMK Negeri 1 Jakarta didapatkan sebesar 43% siswa memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan rata rata nilai dari kedua kelas adalah 73 yang apabila dikonfersikan kedalam format nilai kurikulum 2013 adalah C dalam skala huruf dan 2,33 dalam skala angka. Nilai terendah dari masing masing kelas adalah 70 sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 75 dan ditemukan juga beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam menggunakan beberapa alat gambar sesuai fungsinya dalam menyelesaikan tugas gambar. Ada beberapa faktor kemungkinan yang dapat dijadikan bahan telaahan diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengikuti proses belajar-mengajar diantaranya adalah siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi menggambar teknik, siswa kurang memahami materi mata pelajaran menggambar teknik, kurangnya minat dan motivasi, daya tangkap yang rendah dan persepsi negatif terhadap pelajaran. Sedangkan faktor eksternal diantaranya, metode mengajar yang kurang tepat, hubungan guru-siswa yang kurang baik, hubungan dengan teman yang kurang harmonis, lingkungan belajar yang tidak ideal dan jumlah waktu mata pelajaran menggambar teknik yang terbatas, dalam satu minggu hanya satu kali pertemuan dengan lama waktu 90 menit, dianggap kurang mencukupi waktunya.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran menggambar teknik hal ini dapat dibuktikan

dari hasil presentase sebesar 43% siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Dari hal tersebut di atas maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar serta faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, dapat ditemukan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut. Sehingga nantinya SMK Negeri 1 Jakarta dapat mencapai tujuan yang diharapkan, agar dapat menciptakan SDM yang handal dan profesional dalam bidangnya terutama untuk program keahlian Teknik Gambar Bangunan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor kesulitan belajar yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik?
2. Apakah kesulitan belajar pada mata pelajaran Menggambar Teknik yang dialami oleh siswa disebabkan oleh faktor internal atau eksternal?
3. Apakah faktor internal lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan faktor eksternal?
4. Bagaimana cara menanggulangi faktor faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran menggambar teknik

I.3 Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan data yang akurat serta menghindari salah penafsiran dalam mengambil kesimpulan atau hasil penelitian, maka pembatasan masalah sangatlah perlu.

Dari berbagai identifikasi yang telah disebutkan di atas, penelitian ini dibatasi hanya :

1. Mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik.
2. Peserta didik kelas X TGB SMK Negeri 1 Jakarta
3. Kompetensi dasar menyajikan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi sesuai prosedur.

I.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka secara spesifik masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apa saja faktor – faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran menggambar teknik pada siswa kelas X TGB SMK N 1 Jakarta?

I.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan:

1. Masukan dan informasi agar dapat mengatasi dan memberikan solusi terhadap kasus kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
2. Masukan dan motivasi kepada siswa bahwa kesulitan belajar dapat diatasi jika setiap individu mau berusaha dan mengubah sikap serta pola belajar yang selama ini dilakukan.

-
-
3. Masukan kepada Jurusan Teknik Sipil agar dapat mempersiapkan calon pengajar yang terampil dan mampu menganalisa kesulitan belajar pada siswa dan dapat memberikan solusinya.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Konsep Belajar

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang alami bagi manusia dan dialami oleh setiap orang disepanjang sejarah manusia. Hal itu disebabkan oleh pengetahuan, keterampilan, bahkan sikap dan kebiasaan seseorang berkembang sebagai akibat dari belajar. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku atau disebut, *change in behavior*.

Menurut Arikunto (2002:59) “Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu meliputi hal-hal yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap, serta mencakup hal-hal yang bersifat eksternal seperti keterampilan motorik”. Sedangkan Cronbach dalam Djamarah (2008:13) berpendapat bahwa “*learning is shown by change in behaviour as result of experience*”. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Usman dan Setiawati dalam Hamalik (2006:4) mengartikan “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu

dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan Sudjana (2002:28) mengatakan “belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu

Dari beberapa pendapat tentang pengertian belajar yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang tidak disebabkan oleh pembawaan, kematangan dan keadaan-keadaan sesaat seseorang, namun terjadi sebagai hasil latihan dalam interaksi dengan lingkungan. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, baik dilihat dari aspek pengetahuannya, keterampilannya maupun sikap. Joko (2005:27-28) mengatakan “Perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan ialah, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil. Dalam aspek sikap, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan, dari kurang ajar menjadi terpelajar”. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis/proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar berupa perubahan dalam kebiasaan (*habbit*), kecakapan (*skill*), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*).

2.1.2. Ciri-ciri Belajar

Menurut (Joko,2005:23) jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar.

1. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalkan ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk pengertian dalam belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus sehingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan

demikian makin banyak usaha itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

5. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seseorang dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan semakin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

2.1.3 Definisi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang didefinisikan oleh *The United States Office of Education* (USOE) yang dikutip oleh (Djamarah,2008:6) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan Bahasa ajaran atau tulisan. Sedangkan menurut (Dimiyati dan Mudjiono,1999:7) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah “kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya”. Di samping definisi tersebut, ada definisi lain yang akan dikemukakan oleh (Djamarah,2008:7) bahwa “kesulitan belajar menunjuk kepada suatu kelompok kesulitan yang didefinisikan dalam bentuk kesulitan nyata dalam kematian dan penggunaan kemampuan pendengaran, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi biologi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkahlaku, baik secara langsung maupun tidak langsung

2.1.4 Faktor Yang Menyebabkan Proses Belajar

Belajar sebagai proses yang menimbulkan suatu perubahan dalam tingkah laku dan atau kecakapan dapat berhasil dengan baik atau tidak, tergantung pada banyak faktor. Menurut (Joko,2005:69) “Ada dua faktor utama yang menyebabkan belajar dalam diri peserta didik yaitu faktor intern dan faktor ekstern.”

1. Faktor Intern

Faktor Intern merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang sedang belajar. Secara garis besar faktor ini terdiri dari dua faktor, yaitu:

a. Faktor Jasmaniah

Faktor ini meliputi keadaan fisik. Proses belajar seseorang akan tergantung jika kesehatan fisiknya terganggu. Sehingga akan terasa cepat lelah, kurang bersemangat, dan dampak lain akibat kesehatan fisiknya terganggu. Keadaan fisik seseorang akan mempengaruhi proses belajar.

b. Faktor Psikologis

1) Inteligensi

Intelegensi menurut Joko (2005:72) adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang

abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan memelajarinya dengan cepat. Intelegensi mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai inteligensi yang rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

2) Perhatian

Menurut Gazali dalam Joko (2005:73) “Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek”. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya dan supaya siswa memiliki perhatian terhadap pelajaran tersebut maka harus dibuat sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian siswa.

3) Minat

Menurut Joko (2005:73) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pengajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya,

karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat siswa yang kurang minat belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

4) Bakat

Bakat menurut Joko (2005:74) adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan teralisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan dapat lebih cepat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat dibidang itu.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat siswa, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah ia lebih giat dalam belajarnya.

5) Motif

Motif menurut Joko (2005:74) adalah “Motif merupakan faktor yang efektif - konatif yang beroperasi dalam menentukan arah dari perilaku individu menuju akhir atau tujuan , consioustly ditangkap atau un consioustly”. Jadi motif erat sekali dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan dapat disadari atau tidak untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu didalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya

latihan-latihan/ kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

6) Kematangan

“Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru” Slameto dalam joko, (2005:58). Suatu proses belajar akan berjalan dengan baik apabila siswa sudah siap.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Jika pada diri siswa sudah ada kesiapan untuk belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang bersumber dari luar diri individu yang sedang belajar, salah satunya adalah faktor sekolah, termasuk didalamnya yaitu, metode mengajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, lingkungan sosial siswa disekolah dan sarana pembelajaran.

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

2) Hubungan Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut dipengaruhi oleh relasi. Di dalam hubungan (guru dengan siswa) yang baik, siswa

akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

3) Hubungan Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan terhadap teman lainnya, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan hubungan yang baik antar siswa sangatlah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

4) Prasarana dan Sarana Pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

5) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Tiap siswa memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa diterima dilingkungannya, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ia ditolak,

maka ia akan merasa tertekan. Pengaruh lingkungan sosial tersebut berupa hal-hal berikut:

pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar, lingkungan sosial mewujudkan dalam suasana akrab, gembira, rukun dan damai. Suasana kejiwaan tersebut berpengaruh pada semangat dan proses belajar, lingkungan sosial siswa di sekolah atau juga kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar di kelas.

2.1.5 Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Yang Menyebabkannya

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Namun, sayangnya ancaman, hambatan dan gangguan dialami oleh siswa tertentu sehingga mereka mengalami kesulitan belajar.

Di setiap sekolah, dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki siswa yang berkesulitan belajar adalah suatu pendapat yang keliru dengan mengatakan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan rendahnya inteligensi. Selain faktor inteligensi, banyak faktor non inteligensi yang juga diakui dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi siswa dalam belajar.

Menurut Ahmadi dan Widodo (2004:77-78) kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa bermacam-macam, yang dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar:
 - a. Ada yang berat,
 - b. Ada yang sedang.

2. Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari:

- a. Ada yang sebagian mata pelajaran,
- b. Ada yang keseluruhan mata pelajaran.

3. Dilihat dari sifat kesulitannya:

- a. Ada yang sifatnya menetap,
- b. Ada yang sifatnya sementara.

4. Dilihat dari segi faktor penyebabnya:

- a. Ada yang karena faktor inteligensi,
- b. Ada yang karena faktor non-inteligensi.

Belajar dimanapun tempatnya tidak selalu berhasil, tetapi sering kali ada hal-hal yang dapat mengakibatkan kegagalan atau setidaknya-tidaknya menjadikan gangguan yang bisa menghambat kemajuan belajar. Menurut Djamarah (2008:235) faktor penyebab kesulitan belajar dibagi kedalam dua kategori, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa dan faktor-faktor di luar siswa.

1. Faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa antara lain:

- a. Kelemahan-kelemahan secara fisik.
- b. Kelemahan-kelemahan secara mental/ Inteligensi yang kurang baik.
- c. Kelemahan-kelemahan secara emosional.
- d. Kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap belajar yang salah.
- e. Penyesuaian sosial yang sulit. Cepatnya penyerapan bahan pelajaran oleh siswa lain menyebabkan siswa sulit menyesuaikan diri untuk mengimbangnya dalam belajar.

- f. Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai atas bahan yang dipelajari.
2. Faktor-faktor yang terletak di luar diri siswa (situasi sekolah dan masyarakat), antara lain:
 - a. Kurikulum yang seragam, bahan dan buku-buku sumber yang tidak sesuai dengan tingkat-tingkat kematangan dan perbedaan-perbedaan individu.
 - b. Ketidaksiesuaian standar administratif, penilaian, pengelolaan kegiatan dan pengalaman belajar mengajar.
 - c. Terlalu berat beban belajar.
 - d. Terlalu besar populasi siswa dalam kelas.
 - e. Terlalu sering pindah sekolah atau program, tingkat kelas.
 - f. Kelemahan dari sistem belajar mengajar pada tingkat-tingkat pendidikan.
 - g. Kelemahan yang terdapat dalam kondisi keluarga.
 - h. Terlalu banyak kegiatan di luar jam pelajaran sekolah atau terlalu banyak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Hamalik (2006:117), faktor-faktor yang dapat menimbulkan kesulitan belajar yang dialami siswa dapat digolongkan menjadi:

1. Faktor yang bersumber dari diri sendiri atau disebut sebagai faktor intern. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seorang siswa. Gangguan yang berasal dari diri sendiri ini bisa berupa tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat terhadap bahan

pelajaran, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti kegiatan belajar dikelas dan kebiasaan belajar dirumah.

2. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah.

Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah dapat juga menimbulkan gangguan serta kegagalan belajar siswa, adapun yang termasuk ke dalam faktor-faktor ini adalah:

- a. Cara atau metode pengajaran yang disampaikan oleh guru tidak disukai oleh siswa
- b. Hubungan guru dengan siswa kurang harmonis. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh siswa. Misalnya, guru bersikap kasar, suka marah, tak suka membantu anak, suka membentak dan sebagainya.
- c. Kurangnya bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan bacaan yang dibutuhkan seringkali tidak terdapat dipertustakaan, hal ini akan menyebabkan kesulitan dan mengganggu kelancaran belajar, sehingga siswa hanya mempercayakan dirinya kepada bahan-bahan pelajaran yang didapat didalam kelas.
- d. Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan. Ketidak sesuaian ini dapat berarti kurang sesuai dengan taraf pengetahuan siswa.
- e. Penyelenggaraan pelajaran didalam kelas terlalu padat. Hal ini akan menyebabkan siswa merasa kelelahan sehingga semangat belajar akan menurun.

3. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga. Sebagian besar waktu siswa dihabiskan dirumah, karena itu aspek-aspek kehidupan keluarga mempengaruhi kemajuan belajar. Bahkan dapat dikatakan sebagai faktor dominan untuk meraih sukses belajar disekolah.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran menggambar teknik sangatlah banyak diantaranya adalah, faktor fisiologis siswa, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar berdasarkan indikator-indikator yang muncul pada siswa sebagai responden penelitian melalui instrumen penelitian.

2.1.6 Cara Mendiagnosis Kesulitan Belajar

Menurut Arikunto (2002:20), beberapa gejala dari seseorang yang mengalami kesulitan dalam belajar akan menampakkan perilaku sebagai berikut:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah.
2. Lambat dalam mengerjakan tugas.
3. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti berpura-pura dan banyak alasan.
4. Menunjukkan tingkah laku yang kurang baik contohnya tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah.
5. Sering tidak masuk pada saat pelajaran berlangsung.

Untuk menganalisa kesulitan belajar siswa, Arikunto (2002:23) mengemukakan dua cara menganalisa kesulitan belajar siswa, yaitu evaluasi

dengan tes, ini dimaksudkan untuk mengukur data kuantitatif dan evaluasi non tes, untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor terhadap pelajaran tertentu.

2.1.7 Tinjauan Materi Mata Pelajaran Gambar Teknik

Gambar Teknik adalah salah satu pokok dalam perencanaan, selain itu juga suatu metode penuangan ide yang harus dapat dibaca oleh pihak-pihak lain yang terkait. Gambar teknik merupakan suatu media komunikasi visual yang efektif guna menyampaikan pesan atau ide kepada pihak-pihak terkait. Pentingnya Gambar Teknik dalam program pelajaran gambar bangunan adalah bagaimana bisa membayangkan bentuk suatu benda nyata yang ada kedalam bidang gambar, apabila benda tersebut digambarkan dalam wujud proyeksi orthogonal.

Mata pelajaran Gambar Teknik pada sekolah menengah kejuruan merupakan mata pelajaran produktif yang wajib diikuti oleh peserta pelajaran tingkat satu program keahlian gambar bangunan. Adapun kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Tujuan dari mata pelajaran Gambar Teknik secara umum terangkum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) Pasal 3 berkenaan dengan tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan Pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sedangkan secara khusus, tujuan dari mata pelajaran Gambar Teknik yaitu untuk membekali peserta pelajaran dengan pengetahuan dan keterampilan menggambar yang akan diperlukan dalam pekerjaan pelaksanaan bangunan.

Indikator yang diharapkan setelah siswa mempelajari mata pelajaran menggambar teknik adalah:

1. Siswa bisa mempraktekkan alat-alat gambar yang telah disediakan oleh guru.
2. Siswa dapat membuat beberapa macam garis.
3. Siswa dapat menggambar huruf dan angka.
4. Siswa dapat menggambar simbol struktural dan arsitektural.
5. Siswa dapat memahami dan menggambar lingkaran.
6. Siswa dapat menggambarkan bermacam-macam sudut.
7. Siswa dapat menggambar bidang datar dan segi n.
8. Siswa dapat menggambar proyeksi garis dan bangun ruang.
9. Siswa dapat menggambar perspektif.
10. Siswa dapat menggambar objek 2 dimensi dan 3 dimensi

Dengan demikian, penguasaan Gambar Teknik adalah tinggi rendahnya kemampuan dalam pemahaman peserta pelajaran dalam konsep teoritis materi program pelajaran Gambar Teknik.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Proses penelitian faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ini ditunjang dengan hasil penelitian yang relavan. Hasil-hasil penelitian relavan yang penulis temukan diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roida Novianti (2008), yang berjudul *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa (Suatu Survei Di Kelas VIII SMP Negeri 71 Jakarta Pusat)* menjelaskan bahwa untuk faktor fisiologis mendapat kategori **rendah** dengan nilai 14,29% artinya dari 42 siswa yang menjadi objek penelitian hanya 6 siswa yang mengalami

gangguan kesulitan belajar pada kondisi fisiologis sedangkan untuk faktor psikologis berada pada kategori **tinggi** dengan nilai 57,14% artinya terdapat 24 siswa yang mengalami gangguan kesulitan belajar pada kondisi psikologis dan faktor lingkungan memiliki nilai sebesar 28,57% dan berada pada kategori **sedang** yang artinya terdapat 12 siswa yang mengalami gangguan kesulitan belajar pada kondisi lingkungan.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hanif Luqman (2012) yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Garut Dalam Mengikuti Pembelajaran Didalam Kelas* menjelaskan bahwa faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah cukup besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Garut dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas sedangkan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa didalam kelas yaitu faktor lingkungan sekolah dengan nilai 38% dan diikuti dengan faktor psikologis dengan nilai 31% sedangkan faktor lingkungan keluarga mendapatkan nilai 22% dan faktor fisiologis sebesar 9% dari jumlah sampel yang ada sebanyak 36 siswa kelas X, XI dan kelas XII
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeffrey Immanuel (2012), yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Perangkat lunak*, menjelaskan bahwa faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan

sekolah cukup besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 1 Jakarta dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas sedangkan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa didalam kelas yaitu faktor lingkungan sekolah dengan nilai 16% dan diikuti dengan faktor psikologis dengan nilai 41%, faktor lingkungan masyarakat sebanyak 14% sedangkan faktor lingkungan keluarga mendapatkan nilai 25% dan faktor fisiologis sebesar 4% dari jumlah sampel yang ada sebanyak 36 siswa kelas XI

4. Hasil penelitian Wijayanti Maghfira (2010), yang berjudul *Peranan Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa* menjelaskan bahwa sebab – sebab yang mungkin mengakibatkan timbulnya kesulitan belajar siswa dapat digolongkan menjadi 3 klasifikasi, yaitu: (1) banyak sebab yang menimbulkan pola gejala yang sama, seringkali gejala-gejala yang nampak pada seorang siswa disebabkan oleh factor-faktor yang berbeda dengan yang lain yang memperlihatkan gejala yang sama. (2) banyak pola gejala yang ditimbulkan oleh sebab yang sama, sebab yang nampak sama dapat mengakibatkan gejala yang berbeda-beda bagi siswa yang berlainan, perlu diperhatikan adanya kesesuaian antara sebab dengan kondisi tempat tinggal siswa. (3) sebab- sebab yang saling berkaitandengan yang lain, kesulitan yang menimbulkan reaksi dari orang orang disekelilingnya atau yang menyebabkan dia bereaksi pada dirinya sendiri dengan cara yang selanjutnya, menyebabkan timbulnya kesulitan yang baru.

Hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang melekat pada diri siswa (misalnya: Intelegensi, perhatian, kematangan, cara belajar dan kesiapan siswa) maupun yang timbul dari luar diri siswa tersebut, seperti keadaan keluarga, kondisi sosio-ekonomi, kondisi sekolah dan lingkungan masyarakat.

2.3 Kerangka Berpikir

Seperti diketahui dari definisi di atas bahwa belajar itu adalah perubahan tingkah laku, baik yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja dan hasil belajar pun sangat disebabkan oleh berbagai faktor intern atau faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, dan faktor ekstern yaitu yang terdapat di luar diri individu yang sedang belajar, yang termasuk faktor intern adalah minat, motivasi perhatian dan kesiapan sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar, yang termasuk dalam faktor ekstern adalah faktor lingkungan baik keluarga, sekolah, dan masyarakat, termasuk dalam faktor keluarga adalah cara orang tua mendidik, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga serta suasana rumah, sedangkan yang termasuk dalam faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, keadaan alat, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung dan metode belajar siswa, untuk faktor masyarakat terdiri dari faktor mass media dan kegiatan-kegiatan siswa.

Dari uraian di atas dapat dilihat betapa banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa untuk dapat berhasil di dalam belajarnya dan hal ini

tidak dapat diabaikan begitu saja bila ingin siswa berhasil dalam belajarnya, terutama di mata pelajaran Menggambar Teknik dimana rata rata nilai dari kedua kelas adalah 73 yang apabila dikonfersikan kedalam format nilai kurikulum 2013 adalah C dalam skala huruf dan 2,33 dalam skala angka. Nilai terendah dari masing masing kelas adalah 70 sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 75. Untuk membantu siswa agar lebih berhasil dalam belajarnya maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor faktor apa sajakah yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dan diharapkan hasilnya dapat mengatasi kesulitan tersebut melalui proses kegiatan belajar-mengajar yang nantinya akan memperbaiki prestasi siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa kelas X TGB di SMKN 1 Jakarta tahun ajaran 2015/2016.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Jakarta yang berlokasi di Jalan Budi Utomo No.7 Jakarta Pusat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret 2016.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta

hubungan-hubungannya.. Pada penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah pendekatan survai yang dilakukan adalah survai menggunakan angket atau kuesioner. Sedangkan hasil belajar diperoleh dengan metode dokumentasi.

Pada penelitian ini hanya menggunakan satu variable, yaitu: faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dan menggunakan subjek yaitu siswa kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini berkaitan dengan subjek penelitian, yaitu seluruh siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan (TGB) Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Jakarta.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa yang mengikuti Mata Pelajaran Gambar Teknik

No.	Kelas	Jumlah
1.	X TGB 1	30
2.	X TGB 2	28
Jumlah		58 orang

Sumber: SMK Negeri 1 Jakarta

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dengan menggunakan cara tertentu sehingga sampel tersebut mewakili populasi keseluruhan.

Dalam penentuan sampel untuk penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

“...apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.” (Suharsimi Arikunto, 2002).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Definisi Konseptual

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi/keadaan dimana saat siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang pernah dipelajari, baik dalam bentuk lisan, tulisan dan praktek, sehingga tidak tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

3.5.2 Definisi Operasional

Variable penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Jakarta Pusat, yang dapat diukur melalui indikator: (1) Fisiologis, (2) Psikologis, (3) Lingkungan dengan mengisi angket atau kuesioner yang menggunakan skala Likert yang dibuat oleh peneliti.

3.5.3 Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tentang analisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi dengan indikator-indikator sesuai dengan kajian teori (dapat dilihat pada tabel 3.2)
2. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, disusunlah pernyataan atau butir-butir item. Alternatif jawabannya untuk jenis pertanyaan yang bersifat tertutup. Data yang diharapkan terkumpul melalui alat ini adalah gambaran kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada waktu mempelajari mata pelajaran Gambar Teknik.
3. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item. Pernyataan alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pernyataan yang menggunakan skala Likert kategori penilaian empat dengan ukuran ordinal. Artinya, objek yang diteliti mempunyai peringkat dalam empat urutan. Untuk pernyataan positif mempunyai skor penilaian sebagai berikut:

Skor 1 = untuk kategori jawaban Sangat rendah/Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = untuk kategori jawaban Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = untuk kategori jawaban Setuju (S)

Skor 4 = untuk kategori jawaban Sangat Setuju (SS)

Sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai skor penilaian sebagai berikut:

Skor 1 = untuk kategori jawaban Sangat Setuju (SS)

Skor 2 = untuk kategori jawaban Setuju (S)

Skor 3 = untuk kategori jawaban Tidak Setuju (TS)

Skor 4 = untuk kategori jawaban Sangat rendah/Sangat Tidak Setuju (STS)

- Melakukan uji coba alat pengumpul data tersebut dengan uji validitas dan realibilitas

Selain angket, instrumen lain yang digunakan adalah dokumentasi hasil belajar siswa. Hasil belajar hanya digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan keadaan siswa di sekolah.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Faktor yang Diteliti	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Item		Jumlah Item	Sumber
			+	-		
Intern	Fisiologis	Kondisi fisik	-	1-4	4	1.Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. <i>Psikologi Belajar</i> . Edisi II. Jakarta: Rineka Cipta.

	Psikologis		Perhatian	5	6	2	2. M. Joko Susilo. 2005. <i>Sukses dengan Gaya Belajar</i> , Yogyakarta: PINUS.
			Cara Belajar Siswa	7,8	9	3	
			Kesiapan	10	11	2	
Ekstern	Lingkungan	Keluarga	Cara orang tua mendidik	-	12-15	4	3. Hamalik, Oemar. 2006. <i>Psikologi Belajar dan Mengajar</i> . Bandung: Sinar Baru
			Sekolah	Metode mengajar	-	16-18	
		Kurikulum		19	-	1	
		Perhatian Guru		20	21	2	
		Sikap Guru	22	-	2		

			Sarana dan Prasarana	23	24,25	3
			Relasi siswa dengan siswa lainnya	26	27,28	3
		Masyarakat	Kegiatan Siswa	29	30	2
Σ						30

3.5.4 Uji Coba Instrumen

Sebelum angket digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap angket tersebut kepada siswa. Uji coba pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Dalam uji coba ini diambil 20 orang responden siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Jakarta.

3.5.5 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto: 2002). Dalam penelitian ini proses validasi dilakukan dengan menganalisa data hasil uji coba instrumen menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen dengan menggunakan rumus:

Rumus: *Product Moment* (Suharsimi Arikunto: 2002)

$$r_{hitung} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Keterangan:

X_i = Deviasi Skor dari X_i

X_t = Deviasi Skor dari X_t

Kemudian dari hasil perhitungan harga r_{hitung} selanjutnya dikonsultasikan pada tabel *product moment* hal ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan tingkat kesahihannya. Kriteria batas minimum item pertanyaan pada taraf signifikan 95% adalah $r_{tabel} = 0,444$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap **Valid** tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau **Drop**.

Dari hasil uji validitas sebanyak 30 item angket uji coba terdapat 4 item pertanyaan yang tidak valid yaitu nomor 9, 11, 19 dan 22. Item soal yang dinyatakan tidak valid dihilangkan karena indikator dalam pertanyaan tersebut masih terwakili oleh pertanyaan lainnya, sedangkan untuk item yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan data penelitian, sehingga untuk jumlah item pertanyaan yang diajukan berjumlah 26 item.

3.5.6 Uji Realibilitas

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Instrumen dapat dipercaya untuk digunakan ketika instrumen tersebut diuji. Untuk mengetahui realibilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach Alpha* karena rumus ini menurut Suharsimi Arikunto (2002) digunakan untuk

mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus *Alpha* : (Suharsimi Arikunto: 2002)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen (nilai *alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian butir

S_t^2 = Varian total

Kemudian nilai r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan kedalam tabel interpretasi.

Tabel 3.3 Tabel Interpretasi Nilai r_{11}

Besarnya nilai r_{11}	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Agak Rendah
0,600-0,799	Cukup Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

(Sumber: Suharsimi Arikunto: 2002)

Dari hasil perhitungan koefisien reliabilitas variabel diperoleh harga $r_{11} = 0,899$. Jika dilihat ketetapan koefisien korelasi nilai r pada tabel interpretasi, maka nilai $r_{11} =$ berada pada interval $0,80 - 1,00$ yang berarti instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas **sangat tinggi**.

3.5.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik sederhana berupa matriks dan persentase. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang paling dominan dialami oleh siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran menggambar teknik digunakan teknik analisis statistik deskriptif yang menggunakan perhitungan persentase untuk setiap indikator yang terdapat pada variabel yang telah ditentukan. Untuk menentukan banyaknya persentase yang didapat maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (\text{Sudjana: 2002})$$

Keterangan :

P = Persentase Jawaban

F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah Responden

Selanjutnya untuk melihat persentase dari setiap aspek maka dilakukan pengelompokan kategori berdasarkan nilai tingkat kesesuaian yang diperoleh, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$RS = (m - n)/k ; \quad (\text{Sudjana: 2002})$$

Dimana :

RS = Rentang Skala

M = Nilai maksimum yang mungkin

N = Nilai minimum yang mungkin

K = jumlah kelas,

Untuk menentukan jumlah kelas menggunakan rumus :

$$K = 1 + (3.3) \log n$$

n = banyaknya responden

jadi, banyaknya kelas adalah :

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \log (58) \\ &= 1 + (3.3) (1.7) \\ &= 1 + 5.61 \\ &= 6.61 \text{ (ditetapkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

Untuk nilai tingkat kesesuaian, nilai maksimum yang mungkin adalah 100%, dan nilai minimum yang mungkin adalah 0%, sehingga nilai dari RS adalah :

$$RS = (100-0)/7 = 100/7 = 14,3 \text{ (ditetapkan menjadi 14)}$$

Berdasarkan nilai RS tersebut, dibuat pembagian skala persentase untuk faktor kesulitan belajar yang menjadi faktor paling dominan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

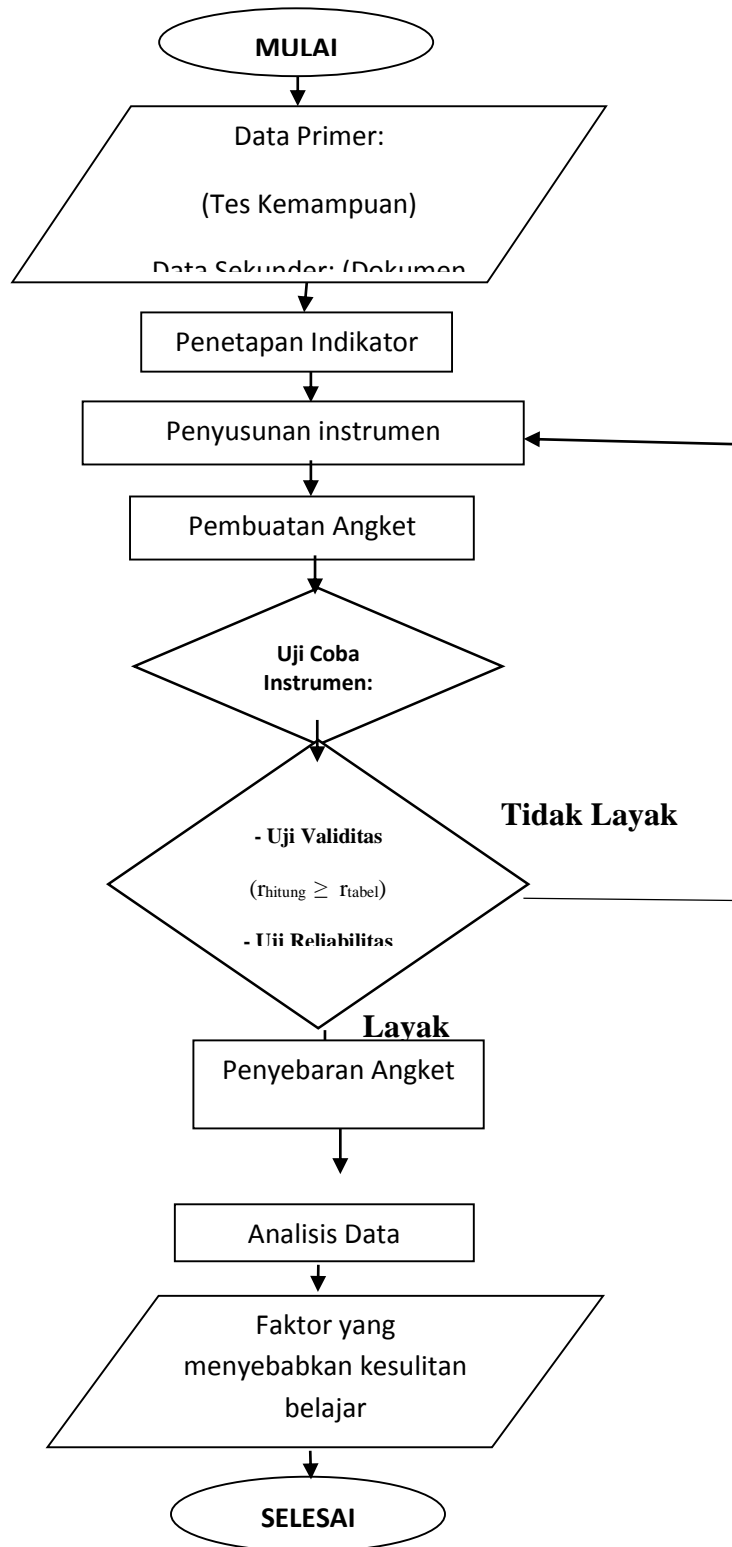
Tabel 3.5 Tabel Kategorisasi Skor

Persentase	Kategori
> 75%	Sangat Tinggi
60% - 74%	Tinggi
45% - 59%	Cukup Tinggi
30% - 44%	Sedang
15% - 29%	Rendah
0% - 14%	Sangat Rendah

Setelah data dianalisis kemudian dihitung persentasenya dan diinterpretasikan ke dalam tabel kemudian data tersebut ditarik kesimpulan ke

dalam bentuk pernyataan dan setelah itu dicari penyelesaian masalahnya supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3.6 Diagram Alur Penelitian



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data dan Pengolahan

Setelah pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian angket yang dibagikan kepada siswa kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan sebanyak 58 siswa. Setelah data didapatkan maka data tersebut diolah untuk mendapatkan nilai persentase dari setiap faktor yang diteliti. Berikut ini merupakan teknik pengolahan data dengan menggunakan metode presentase.

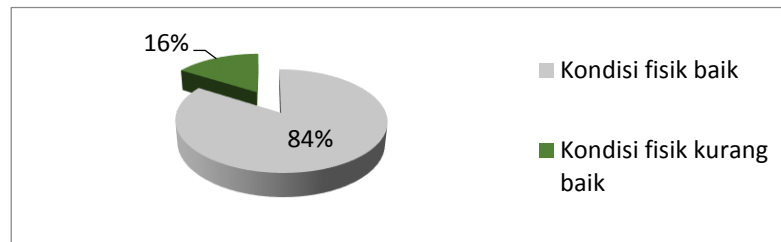
4.1.1 Kesulitan Belajar yang Bersumber dari Dalam Diri Siswa

4.1.1.1 Faktor Fisiologis

Hasil pengolahan data mengenai aspek faktor jasmani sebagai faktor penyebab kesulitan belajar terhadap mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1. Kondisi fisik siswa saat pelajaran berlangsung

Skor	TGB 1 & TGB 2	
	f (orang)	%
4	27	46
3	21	36
2	9	15
1	1	3
Total	58	100



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran kondisi fisik siswa kelas X TGB1 dan X TGB2

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diperoleh data tentang kondisi fisik siswa pada mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik. Data dari kelas TGB 1 dan kelas TGB 2 menunjukkan bahwa 16% siswa memiliki fisik yang kurang baik pada saat pelajaran berlangsung sedangkan 84% siswa lainnya memiliki kondisi fisik yang baik pada saat kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan belajar pada mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik tidak mengalami hambatan yang disebabkan oleh kondisi fisik ataupun kesehatannya.

4.1.1.2 Faktor Psikologis

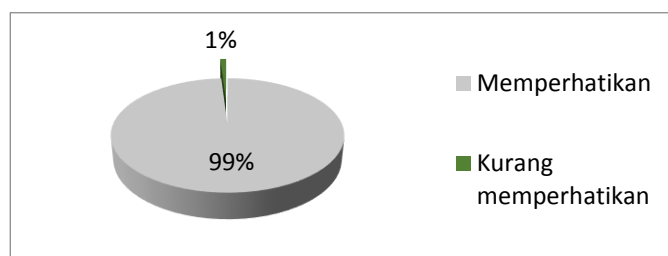
Hasil pengolahan data mengenai aspek faktor psikologis sebagai faktor penyebab kesulitan belajar terhadap mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik dapat dilihat pada Tabel 4.2

1. Perhatian Siswa

Tabel 4.2. Persentase sikap belajar siswa pada waktu mengikuti pelajaran

Skor	TGB 1 & TGB 2	
	f (orang)	%
4	8	14
3	49	84

2	1	2
1	-	-
Total	58	100



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran perhatian siswa terhadap pelajaran

Dari tabel di atas diperoleh data tentang sikap belajar siswa pada waktu mengikuti mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Menggambar Teknik.

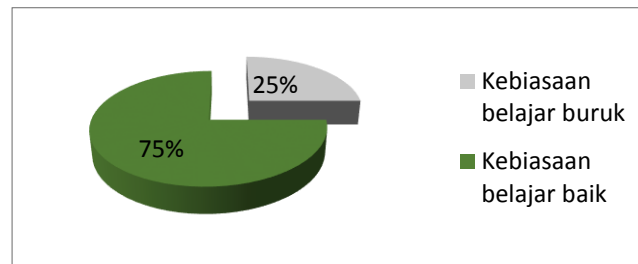
Data dari kelas TGB1 dan TGB2 menunjukkan sebanyak 99% siswa mendengarkan dan memperhatikan guru saat sedang menerangkan didepan kelas. Hanya 1% siswa dari 58 siswa yang ada di kelas TGB1 dan TGB2 yang tidak mendengarkan dan juga tidak memperhatikan guru pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran didepan kelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, sebanyak 99% siswa dari kelas TGB1 dan TGB2 memiliki perhatian yang cukup besar terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar berlangsung. Sedangkan sebanyak 1% siswa dari kelas TGB1 dan TGB2 kurang memberikan perhatian yang cukup terhadap materi pelajaran Menggambar Teknik sehingga hal tersebut tidak menjadi penghambat bagi siswa di dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

2. Cara Belajar Siswa

Tabel 4.3. Cara belajar siswa terhadap mata pelajaran menggambar teknik

Skor	TGB 1 & TGB 2	
	f (orang)	%
4	8	14
3	38	65
2	12	21
1	-	-
	58	100



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran kebiasaan belajar siswa kelas X TGB1 dan X TGB2

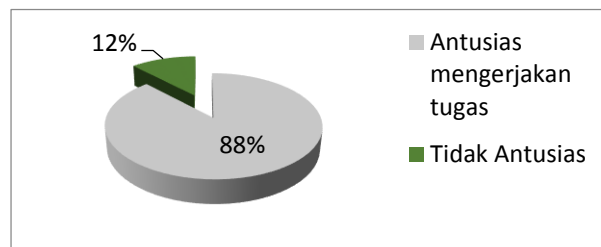
Data dari tabel di atas menunjukkan respon siswa terhadap pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik. Terdapat lebih dari separuh siswa di kelas TGB1 dan kelas TGB2 sebanyak 75% siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik sedangkan sisanya hanya 25% siswa yang memiliki kebiasaan cara belajar yang kurang baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persentase positif lebih besar dari persentase negatif, lebih dari separuh siswa di kelas TGB1 dan kelas TGB2 sebesar 75% siswa lainnya memiliki kebiasaan belajar yang baik, hal ini jelas tidak menjadi salah satu faktor pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

3. Kesiapan Siswa

Tabel 4.4. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar

Skor	TGB 1 & TGB 2	
	f (orang)	%
4	-	-
3	51	88
2	2	3
1	5	9
total	58	100



Gambar 4.4 Diagram Lingkaran antusias siswa terhadap pelajaran

Data dari kelas TGB1 dan TGB2 menunjukkan bahwa 88% siswa antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Sedangkan sebanyak 12% siswa lainnya tidak terlalu antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang antusias terhadap tugas yang diberikan oleh guru cukup banyak jumlahnya yaitu sebesar 88% siswa di kelas TGB1 dan TGB2 dan hanya 12% siswa di kelas TGB1 dan TGB2 yang kurang antusias terhadap tugas-tugas yang diberikan. Hal ini jelas tidak menjadi salah satu faktor yang membuat hasil belajar siswa pada mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik kurang maksimal.

4.1.2 Kesulitan Belajar yang Bersumber dari Luar Diri Siswa

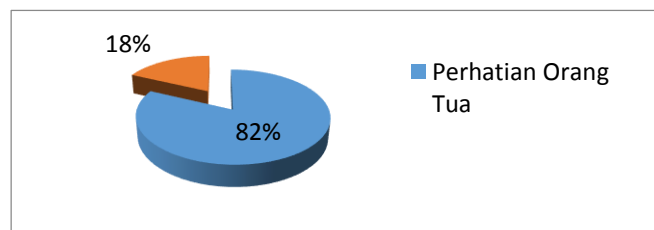
4.1.2.1 Faktor Lingkungan Keluarga

Hasil pengolahan data mengenai aspek faktor lingkungan keluarga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar terhadap mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik dapat dilihat pada Tabel 4.5

1. Cara Orang Tua Mendidik

Tabel 4.5. Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah

Skor	TGB 1 & TGB 2	
	f (orang)	%
4	36	62
3	22	38
2	-	-
1	-	-
Total	58	100



Gambar 4.5 Diagram Lingkaran perhatian orang tua siswa

Dari tabel di atas diperoleh data tentang bagaimana cara orang tua mendidik anaknya dalam kegiatan belajar di rumah sebagai bentuk kepedulian orang tua terhadap prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik. Data yang diperoleh dari kelas TGB1 dan di kelas TGB2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sangat memperhatikan kegiatan belajar siswa selama berada di rumah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil persentase sebesar 82% orang tua yang memperhatikan kegiatan belajar siswa saat berada dirumah.

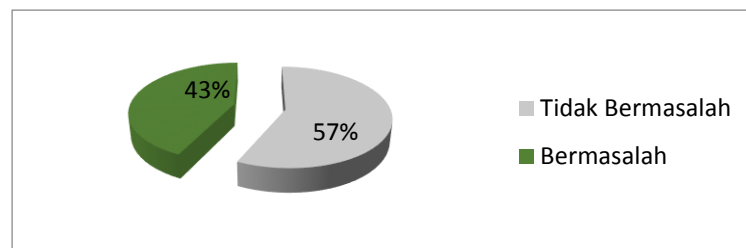
4.1.2.2 Faktor Lingkungan Sekolah

Hasil pengolahan data mengenai aspek faktor lingkungan sekolah sebagai faktor penyebab kesulitan belajar terhadap mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik dapat dilihat pada Tabel 4.6

1. Metode Mengajar

Tabel 4.6. Cara guru menerangkan materi pelajaran

Skor	TGB 1 & TGB 2	
	f (orang)	%
4	8	14
3	38	65
2	11	19
1	1	2
Total	58	100



Gambar 4.6 Diagram Lingkaran metode mengajar guru

Dari tabel di atas diperoleh data tentang pendapat siswa terhadap metode mengajar guru di kelas pada mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik. Data dari kelas TGB1 dan TGB2 menunjukkan sebanyak 57% siswa tidak mengalami hambatan belajar dengan cara guru menerangkan materi pelajaran sedangkan sisanya sebanyak 43% siswa mengalami kesulitan belajar dengan metode mengajar yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.

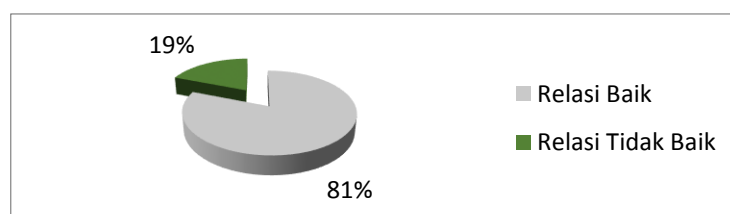
Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, sebanyak 57% siswa di kelas TGB1 dan TGB2 tidak memiliki masalah hambatan belajar yang disebabkan oleh

metode mengajar yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Sedangkan siswa lainnya sebesar 43% siswa yang ada di kelas TGB1 dan TGB2 merasa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh metode mengajar guru yang kurang sesuai dengan kondisi siswa.

2. Perhatian Guru

Tabel 4.7. Perhatian Guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar

Skor	TGB 1	
	f (orang)	%
4	21	36
3	37	64
2	-	-
1	-	-
Total	58	100



Gambar 4.7 Diagram Lingkaran perhatian guru

Dari tabel di atas diperoleh data tentang pendapat siswa terhadap perhatian guru kepada siswanya di kelas pada mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik.

Data dari kelas TGB1 dan TGB2 menunjukkan sebanyak 81% siswa berpendapat bahwa perhatian yang diberikan oleh guru pada saat mengajar di dalam kelas cukup baik dan juga cukup membantu siswa pada saat mengalami kesulitan belajar. Sedangkan 19% siswa lainnya berpendapat bahwa perhatian yang diberikan

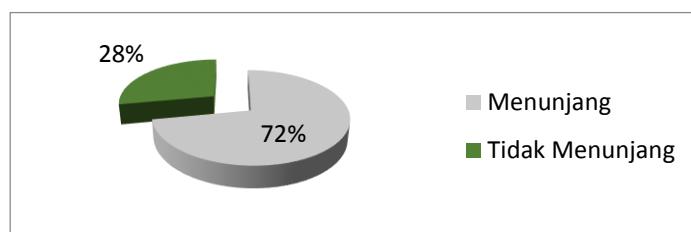
oleh guru dalam membantu menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kurang membantu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 81% siswa di kelas TGB1 dan TGB2 merasa diperhatikan oleh guru ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan 19% siswa lainnya di kelas TGB1 dan TGB2 merasa perhatian yang diberikan oleh guru kurang membantu dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

3. Sarana dan prasarana

Tabel 4.8. Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar siswa

Skor	TGB 1 & TGB 2	
	f (orang)	%
4	30	51
3	23	40
2	4	7
1	1	2
Total	58	100



Gambar 4.8 Diagram Lingkaran sarana dan prasarana sekolah

Data dari kelas TGB1 dan TGB2 menunjukkan sebanyak 71% siswa berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat baik. Sedangkan 29% siswa lainnya berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang mendukung kegiatan belajar.

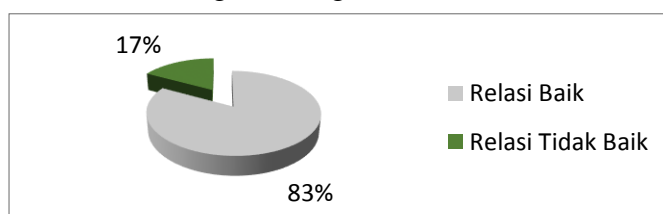
Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hanya 28% siswa di kelas TGB1 dan TGB2 yang berpendapat bahwa sarana dan prasarana di sekolah kurang mendukung kegiatan belajar. Sedangkan sisanya sebanyak 72% siswa di kelas TGB1 dan TGB2 yang berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup menunjang kegiatan belajar.

4. Relasi murid dengan murid

Tabel 4.9. Dukungan teman terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar

Skor	TGB 1 & TGB 2	
	f (orang)	%
4	24	41
3	26	45
2	4	7
1	4	7
Total	58	100

Gambar 4.9 Diagram Lingkaran relasi sesama siswa



Data dari kelas TGB1 dan TGB2 menunjukkan 83% siswa berpendapat bahwa hubungan sesama siswa di dalam kelas cukup baik dan cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan belajarnya. Sedangkan 17% siswa lainnya berpendapat bahwa hubungan sesama siswa di dalam kelas dalam mendukung kegiatan belajar kurang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hanya 83% siswa di kelas TGB1 dan TGB2 yang berpendapat bahwa hubungan sesama siswa di dalam kelas cukup baik dan cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan di dalam

belajarnya. Sedangkan sisanya sebanyak 17% siswa di kelas TGB1 dan TGB2 berpendapat sebaliknya.

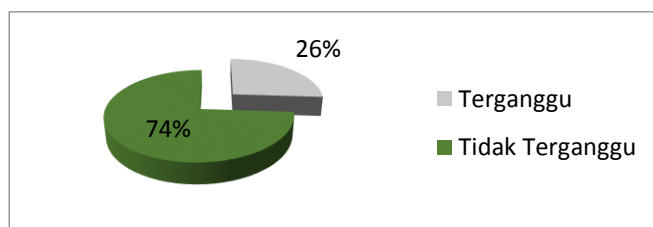
4.1.2.3 Faktor Lingkungan Masyarakat

Hasil pengolahan data mengenai aspek faktor lingkungan masyarakat sebagai faktor penyebab kesulitan belajar terhadap mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10. Dampak kegiatan siswa diluar jam sekolah pertanyaan

Skor	TGB 1 & TGB 2	
	f (orang)	%
4	19	33
3	30	52
2	7	12
1	2	3
Total	58	100

Gambar 4.10 Diagram Lingkaran kegiatan siswa di luar jam sekolah



Dari tabel di atas diperoleh data tentang pendapat siswa tentang dampak kegiatan siswa di luar jam sekolah terhadap pengaruh hasil belajar terhadap mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik.

Data dari kelas TGB1 dan TGB2 menunjukkan sebanyak 74% siswa tidak mengalami hambatan belajar yang disebabkan oleh kegiatan siswa di luar jam sekolah. Sedangkan sisanya sebanyak 26% siswa merasa kegiatan siswa di luar jam sekolah cukup mengganggu kegiatan belajar di luar jam belajar yang ada di sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, sebanyak 62% siswa di kelas TGB1 dan TGB2 tidak memiliki masalah hambatan belajar yang disebabkan oleh kegiatan yang diikuti oleh siswa di luar jam sekolah. Sedangkan siswa lainnya sebesar 38% siswa yang ada di kelas TGB1 dan TGB2 merasa kegiatan belajarnya terganggu oleh kegiatan yang ada di luar jam sekolah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Faktor Kesulitan Belajar Berdasarkan Sub Indikator

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan pada dasarnya adalah mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK N 1 Jakarta.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase dengan jumlah responden 58 orang dan 26 butir jumlah pernyataan, didapat hasil penelitian yang dapat dilihat dari Tabel 4.11

Tabel 4.11 Persentase faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Faktor yang Diteliti	Indikator		Sub Indikator	Persentase
Intern	Fisiologis		Kondisi fisik	16%
	Psikologis		Perhatian	1%
			Cara Belajar Siswa	25%
			Kesiapan	12%
∑rata-rata			13%	
Ekstern	Lingkungan	Keluarga	Cara orang tua mendidik	18%
		∑rata-rata		18%
	Sekolah	Metode mengajar		43%
		Perhatian Guru		19%
Sarana dan Prasarana			28%	

			Relasi siswa dengan siswa lainnya	17%
		Σrata-rata		27%
		Masyarakat	Kegiatan Siswa	26%

Berdasarkan tabel persentase di atas maka hasil penelitian yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Untuk sub indikator cara orang tua mendidik mendapatkan nilai persentase 18% hal tersebut berarti tidak ditemukan indikasi pengaruh kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
2. Dari kondisi fisik yang dialami oleh siswa hanya 16% siswa yang memiliki kondisi fisik yang kurang baik pada saat kegiatan belajar berlangsung.
3. Untuk sub indikator sarana dan prasarana di sekolah mendapatkan nilai persentase sebesar 28% hal tersebut mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana di sekolah sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
4. Untuk sub indikator kegiatan siswa di luar sekolah mendapatkan nilai persentase sebesar 26% hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan siswa selama di luar sekolah cukup berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
5. Untuk sub indikator metode pengajaran mendapatkan nilai persentase sebesar 43% hal tersebut mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

6. Untuk sub indikator perhatian guru mendapatkan nilai persentase sebesar 19% hal tersebut mengindikasikan bahwa perhatian yang diberikan oleh guru cukup berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
7. Untuk sub indikator relasi sesama siswa mendapatkan nilai persentase sebesar 17% hal tersebut mengindikasikan bahwa relasi siswa cukup berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
8. Untuk sub indikator perhatian siswa mendapatkan nilai sebesar 1% hal tersebut menyatakan bahwa kondisi perhatian siswa terhadap kegiatan belajar tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
9. Untuk sub indikator kesiapan siswa mendapatkan nilai persentase sebesar 12% hal tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan siswa cukup berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
10. Untuk sub indikator cara belajar siswa mendapatkan nilai persentase sebesar 25% hal tersebut mengindikasikan bahwa cara belajar siswa cukup berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

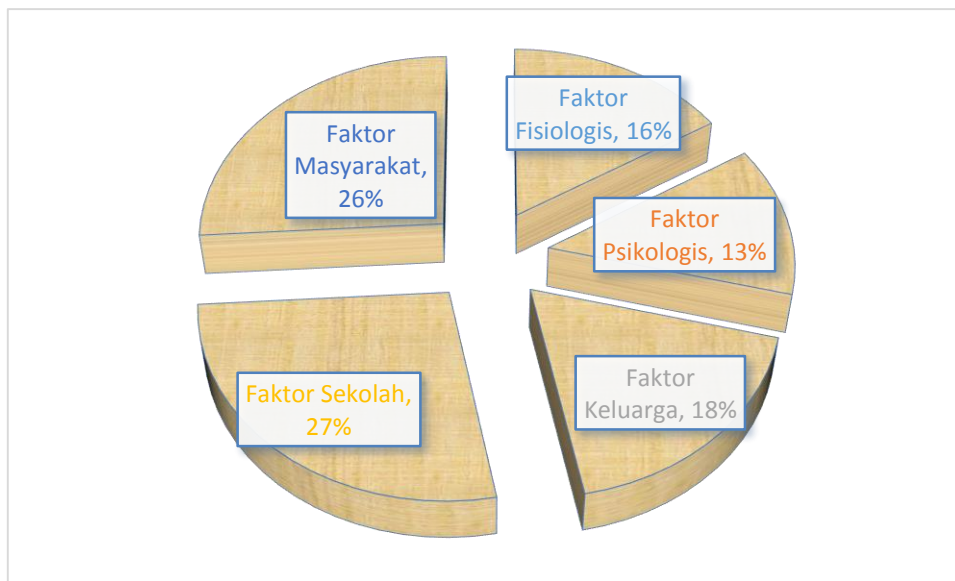
4.2.2 Faktor Dominan Penyebab Kesulitan Belajar

Dari hasil penelitian yang ada berdasarkan sub indikator di atas maka dapat diketahui indikator-indikator apa saja yang menjadi penyebab utama dari permasalahan kesulitan belajar yang di alami oleh siswa berdasarkan dari Tabel 4.12

Tabel 4.12 Indikator penyebab utama faktor kesulitan belajar

Faktor yang Diteliti	Indikator	Persentase
-----------------------------	------------------	-------------------

Intern	Fisiologis		16%
	Psikologis		13%
Ekstern	Lingkungan	Keluarga	18%
		Sekolah	27%
		Masyarakat	26%
Σ			100%



Gambar 4.11 Diagram Persentase indikator dari setiap faktor yang diteliti

Berdasarkan tabel dan diagram persentase dari tiap indikator yang diteliti maka dapat diketahui faktor dominan yang menjadi permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terhadap mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik adalah faktor lingkungan dengan besar persentase 71% dan termasuk dalam kategori **tinggi**, diikuti oleh faktor fisiologis dengan besar persentase 16% termasuk dalam kategori **rendah** dan yang **sangat rendah** pengaruhnya terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah faktor psikologis sebesar 13%.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka diperoleh hasil persentase dari tiap-tiap indikator faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik. Dari data hasil penelitian tersebut maka bobot persentase yang didapat dari setiap indikator diinterpretasikan sesuai dengan tabel 3.5. Hasil interpretasi tersebut dapat dilihat dibawah ini:

1. Faktor Fisiologis

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel dan gambar diagram di atas mengenai kondisi fisik yang dialami oleh siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung menunjukkan bahwa **16%** siswa dari kelas X TGB1 dan X TGB2 mengalami hambatan belajar dikarenakan kondisi fisik yang kurang baik yang dialami oleh siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan tabel 3.5 kondisi fisik yang dialami oleh siswa masih termasuk dalam kategori **rendah** dalam kaitannya dengan hambatan belajar yang dialami oleh siswa dan juga hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas X TGB1 dan X TGB2 pada mata pelajaran Menggambar Teknik. Sedangkan sebagian besar siswa lainnya selalu menjaga kesehatan fisiknya agar tetap dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik di dalam kelas atau lab.

2. Faktor Psikologis

Dalam hal ini aspek psikologi dibagi menjadi beberapa sub indikator di antaranya yaitu perhatian siswa yang mendapatkan nilai persentase sebesar 1%, cara belajar siswa dengan nilai persentase sebesar 25% dan kesiapan siswa dengan nilai persentase 12%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel dan gambar diagram di atas faktor psikologis yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung sesuai dengan tabel 3.5 dikategorikan **sangat rendah** persentasenya dengan nilai persentase rata-rata sebesar **13%**. Sedangkan separuh siswa lainnya memiliki perhatian, cara belajar dan kesiapan yang baik terhadap mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik.

3. Faktor Lingkungan

Dalam hal ini faktor lingkungan dibagi atas faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil analisis data dan dari tabel serta gambar diagram di atas maka nilai persentase faktor lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa berdasarkan tabel 3.5 termasuk dalam kategori **rendah** yaitu sebesar **18%**. Sedangkan sebagian besar lainnya faktor lingkungan keluarga tidaklah menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Dalam hal ini aspek lingkungan sekolah dibagi menjadi beberapa sub indikator lainnya diantaranya yaitu metode mengajar, kurikulum sekolah, perhatian guru, sarana dan prasarana serta relasi antar siswa. Dari indikator-indikator tersebut diperoleh nilai persentase sebesar 43% untuk metode mengajar yang kurang baik sehingga siswa mengalami kesulitan belajar, 19% untuk perhatian guru yang kurang terhadap siswanya yang mengalami kesulitan belajar, dan 28% untuk sarana dan

prasarana di sekolah yang kurang menunjang kegiatan belajar di dalam kelas ataupun di lab serta 17% untuk relasi antar siswa yang kurang baik di dalam membantu siswa lainnya yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil analisis data dan dari tabel serta gambar diagram di atas maka nilai persentase faktor lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa berdasarkan tabel 3.5 termasuk dalam kategori **rendah** yaitu sebesar **27%**.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Kegiatan siswa diluar sekolah merupakan kegiatan non akademik yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif dalam kelangsungan kegiatan belajar dan juga hasil belajar yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel dan gambar diagram di atas menunjukkan faktor lingkungan masyarakat mendapatkan persentase yang **rendah** sebesar **26%**. Hal tersebut berarti bahwa kegiatan siswa di luar sekolah yang tidak ada kaitannya dengan akademis cukup menjadi penyebab kesulitan belajar bagi siswa dan juga cukup mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal di kelas pada mata pelajaran kompetensi kejuruan Menggambar Teknik.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Pembatasan masalah yang tidak terjangkau.

2. Pada saat pengisian angket, kemungkinan beberapa siswa tidak mengisi sesuai dengan yang diharapkan, sehingga nilai angket yang diukur menjadi kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Keterbatasan jumlah responden yang didapat oleh peneliti di dalam menyajikan materi pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Faktor internal kesulitan belajar pada mata pelajaran menggambar teknik sebesar 16% pada faktor fisiologis dan 13% pada faktor psikologis.
2. Faktor eksternal kesulitan belajar pada mata pelajaran menggambar teknik sebesar 27% pada faktor lingkungan sekolah dan 26% pada lingkungan masyarakat.
3. Dari kedua faktor yang menjadi subjek penelitian yaitu faktor internal dan eksternal ternyata faktor eksternal lebih berpengaruh lalu diikuti oleh faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar bagi siswa sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa di kelas kurang maksimal.

1.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat dipelajari dan dikaji bersama tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang diperoleh dari siswa. Pembahasan penelitian memaparkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa untuk peran sekolah dan kegiatan siswa di luar jam sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi hasil belajar siswa di sekolah terhadap mata pelajaran Menggambar Teknik. Disamping hal itu penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang ada di pembahasan sebelumnya. Temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini, kemudian diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh berbagai pihak, antara lain:

1. Siswa yang menjadi responden, hasil ini dapat dijadikan suatu informasi untuk mengetahui tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami, sehingga siswa dapat melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan aktivitas belajarnya dalam mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.
2. Orang tua siswa, sebagai informasi untuk lebih memperhatikan cara belajar siswa dan juga dapat mendukung kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.
3. Pihak sekolah, sebagai data untuk menjaring faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyusun program pembelajaran yang efektif di kelas, serta sebagai bahan masukan untuk dapat menindaklanjuti

berbagai upaya-upaya yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan implikasi yang ada maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, yaitu:

1. Siswa yang menjadi responden penelitian, agar siswa dapat melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi belajarnya melalui cara belajar dan motivasi yang ada di dalam diri yang didukung oleh pihak orang tua, teman dan guru sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi pihak sekolah baik kepala sekolah, wali kelas maupun guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa di sekolah diharapkan mampu menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa serta mampu memberikan perhatian yang lebih terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal terlebih pada mata pelajaran kompetensi kejuruan yang ada.
3. Bagi mahasiswa Program studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil yang memiliki ketertarikan dengan dunia pendidikan dan ingin meneliti faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebaiknya terlebih dahulu mengkaji hasil-hasil penelitian yang sudah ada atau dari hasil penelitian sebelumnya, agar penelitian tersebut dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang nantinya akan saling melengkapi dengan temuan-temuan sebelumnya dan juga dapat menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M., Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- _____. 2010. *Prosedur penelitian – suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Edisi II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, M. Joko. 2005. *Sukses dengan Gaya Belajar*, Yogyakarta: PINUS.
- Luqman, Muhammad Hanif. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Garut Dalam Mengikuti Pembelajaran Didalam Kelas* [skripsi]. Bandung: Fakultas Pendidikan Teknik, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novianti, Roida. 2008, *Faktor-Faktor penyebab kesulitan belajar siswa (suatu survei di kelas VIII SMP Negeri 71 Jakarta Pusat* [skripsi]. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.
- Purba. 2001. *Menggambar Teknik Dasar*, Bandung: Angkasa.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2008. *Teknik Gambar Bangunan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Suparno. 2009. *Teknik Gambar Bangunan Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Suparno. 2010. *Teknik Gambar Bangunan Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Penyusun. 2012. *Buku Pedoman Skripsi/Komprehensif/Karya Inovatif (S1)*. Jakarta: Gedung L Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Rizki, Lahir di Jakarta pada tanggal 1 July 1992, anak ke-2 dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan suami-istri Bapak Nazaruddin dan Ibu Fitri Iriani. Bertempat tinggal di Jl. Kelapa Lilin No.86 RT.003 RW.012 Utan Kayu Selatan, Matraman, Jakarta Timur.

Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 25 Pagi Jakarta pada tahun 2004. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 97 Jakarta pada tahun 2007. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK N 1 Jakarta pada tahun 2010. Dan terakhir menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Strata 1 (S1) di Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Pernah mengikuti Praktik Kerja Lapangan pada perusahaan Nindya Karya untuk Proyek Pembangunan gedung perkuliahan, Pondok Cabe, Tangerang Selatan pada level Sekolah Menengah Kejuruan dan pernah bekerja pada perusahaan PT. Nindya Karya untuk proyek Pembangunan Bandara Medan Baru Kualanamu, Medan, Sumatera Utara dan pernah juga mengikuti Praktik Kerja Lapangan perusahaan PT. PulauIntan untuk Proyek Apartemen L'Avenue, Pancoran,, Jakarta Selatan pada level Mahasiswa. Dan telah mengikuti Program Praktik Mengajar di SMKN 1 Budi Utomo, Jakarta Pusat.